

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini kemajuan teknologi dan komunikasi dirasa semakin pesat. Kondisi inilah yang lantas menjadikan posisi media menjadi penting dan dibutuhkan oleh masyarakat yang haus akan kebutuhan informasi. Dunia *broadcasting* atau penyiaran adalah dunia yang selalu menarik perhatian bagi masyarakat (Tommy, 2006 : 1).

Berbagai kebutuhan manusia meningkat begitu cepat bukan saja kebutuhan pokok yang meningkat, tetapi juga kebutuhan akan informasi dirasa tidak kalah penting bagi masyarakat saat ini. Apalagi di era teknologi dan informasi saat ini, mereka dituntut aktif mencari informasi terbaru yang terjadi di sekitar mereka. Masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya sebuah informasi bagi mereka. Informasi inilah yang nantinya akan berguna untuk nantinya menjadi sebuah patokan dalam mengambil sikap dan mengambil tindakan untuk dapat tetap mempertahankan hidupnya dikemudian

hari. Hal ini yang akan mendorong semakin berkembangnya media massa di Indonesia. Yang dimana salah satu fungsi media adalah sebagai media penyampaian suatu informasi.

Untuk mencari informasi yang nantinya akan dimuat menjadi berita ditentukan terlebih dahulu dalam rapat redaksi. Kemudian selanjutnya menjadi tugas reporter untuk menentukan strategi atau cara dalam mencari berita tersebut. Ketika reporter mendapatkan berita dan telah mengemasnya dengan baik, berita tersebut kemudian kembali masuk ke bagian redaksional. Dalam hal ini akan ditentukan apakah berita tersebut layak untuk ditayangkan. Terdapat tujuh sifat istimewa berita yang disebut juga sebagai unsur layak berita, yaitu akurat, lengkap, adil, berimbang, objektif, ringkas, jelas dan hangat (Kusumaningrat, 2005 :48).

Media merupakan salah satu unsur penting yang harus ada dalam proses komunikasi. Hal ini tertuang dalam pandangan Harold Lasswell mengenai proses komunikasi

“*Who says what, to whom, in which channel, and with what effect?*”. Media berperan sebagai *channel* atau penyampai pesan kepada khalayak (Laswell dalam Littlejohn, 2001:313)

Peran media yang begitu penting dalam proses penyampaian informasi kepada khalayak membuat industri media mengalami kemajuan yang pesat di tengah persaingan globalisasi media. Dalam kondisi ini, media massa yang turut berkiprah adalah media televisi. Dari sinilah media televisi baik lokal maupun nasional saling berlomba untuk menghadirkan tayangan yang menarik sesuai kebutuhan pemirsa.

Media televisi memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan media massa yang lainnya. Kekuatan audio visual media televisi melalui tayangan-tayangan program berita dan non-berita mampu menjadi pilihan dan memiliki tempat tersendiri di hati pemirsa.

PRO TV sebagai salah satu media televisi lokal berjaringan, berusaha mengambil hati

pemirsa dengan membuat dan mengembangkan berbagai program baik berita maupun non berita. Salah satu program unggulannya adalah Jateng Hari Ini. Program berita ini berisi tayangan beberapa berita yang dihimpun dari berbagai koresponden PRO TV di Jawa Tengah dan DIY. Program berita lokal dinilai memiliki kekuatan tersendiri karena mengandung *proximity* atau kedekatan dengan masyarakat di sekitarnya.

Penulis tertarik dengan acara “Jateng Hari Ini”, karena sifat beritanya yang aktual, informatif serta berimbang. Program-program yang ditayangkan di Jateng Hari Ini merupakan berita yang berhasil diliput oleh reporter dan koresponden yang tersebar di daerah Semarang dan Jawa Tengah. Jateng Hari Ini tayang setiap hari pada pukul 17.30 WIB dan mengupas berita-berita aktual yang terjadi di Semarang dan Jawa Tengah.

B. TINJAUAN TEORI

1. Televisi dan Media Massa

Dalam perkembangannya, televisi merupakan media massa elektronik yang memiliki kekuatan dari segi audio-visualnya yang berbeda dengan media lainnya dan dengan mudah dapat menyentuh kehidupan masyarakat dan dapat menjangkau wilayah dan jumlah pemirsa yang tidak terbatas. Sifat audio-visual yang dimiliki televisi inilah yang lantas membuat informasi atau pesan yang ingin disampaikan ke masyarakat menjadi mudah untuk diterima (Hidayat, 1998:76-77).

Televisi telah menjadi suatu fenomena besar di masa ini. Peranan televisi yang luar biasa dapat membentuk pola pikir masyarakat, pengembangan wawasan dan pendapat umum, termasuk pendapat umum untuk menyukai produk-produk industri tertentu (program televisi) yang meskipun memerlukan biaya produksi yang tinggi, namun dapat membuat khalayak penonton, betah duduk

berlama-lama di depan televisi (Darwanto, 2007: 27). Karena itulah, sebagai media massa modern, televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap, perilaku dan sekaligus perubahan pola pikir (Darwanto, 2007: 32).

2. Produksi Program Televisi

Dalam merencanakan sebuah produksi program acara televisi, terdapat lima hal yang perlu dipahami oleh seorang produser, yaitu materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, serta tahapan pelaksanaan produksi (Wibowo, 2007:23)

a. Materi Produksi

Kemampuan untuk menciptakan materi program yang kreatif dapat dipicu melalui pengalaman, pendidikan, serta sikap kritis yang dimiliki seseorang. Selain itu yang juga merupakan hal penting adalah riset. Semakin lengkap data yang diperoleh maka akan semakin mudah diolah menjadi program yang baik.

b. Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide atau gagasan menjadi sebuah hasil produksi yang konkret.

c. Biaya Produksi

Seorang produser dapat memikirkan sejauh mana produksi suatu program dapat memperoleh dukungan finansial dari divisi produksi atau stasiun televisi. Oleh karena itu perencanaan *budget* atau biaya produksi program dapat didasarkan pada *financial oriented* dan *quality oriented*.

d. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Kegiatan produksi program televisi tentu akan melibatkan banyak orang. Untuk itulah seorang produser sebelum melakukan syuting program, ia terlebih dulu akan menyusun organisasi pelaksana produksi secara rapi.

e. Tahap Pelaksanaan Produksi

Produksi program acara televisi, selain melibatkan banyak orang, banyak peralatan, biaya produksi yang tidak sedikit, serta organisasi yang rapi,

ternyata juga diperlukan tahap pelaksanaan produksi yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya proses menghasilkan sebuah program terbagi dalam tiga tahap yaitu :

1. Pra Produksi

Produser memberi penugasan kepada kontributor atau *reporter*, untuk mencari bahan berita yang akan diangkat. Topik berita yang diangkat bersumber dari isu, pemberitaan surat kabar, undangan, peristiwa penting yang terjadi di hari itu. Sebelum datang ke lokasi *reporter* yang bertugas menyiapkan alat yang digunakan untuk liputan, misalnya kamera, mic, headphone dan seterusnya.

2. Produksi

Reporter atau kontributor melakukan liputan terhadap peristiwa yang telah ditentukan. Mencari data serta gambar selengkap dan seakurat mungkin selama berada dilapangan. Koordinasi dengan korlip (coordinator liputan)

selama liputan juga sangatlah penting karena hal ini menyangkut dateline berita. Selain itu koordinasi ini juga dilakukan jika sewaktu-waktu ada perubahan selama peliputan.

Setelah selesai melakukan liputan, *reporter* berkewajiban membuat naskah serta mencatat gambar yang diambil sebagai data pelengkap yang berguna untuk mempermudah proses editing. Proses selanjutnya adalah menyerahkan naskah yang dibuat untuk kemudian dilakukan koreksi oleh produser dan mendapat Acc naskah.

Tugas *reporter* belum selesai sampai pembuatan naskah, tugas *reporter* selanjutnya adalah melakukan *Voice Over* atau *dubbing* naskah yang telah di setujui oleh produser. Barulah tahap selanjutnya setelah *Voice Over* adalah *Editing*. *Editing* adalah proses pemotongan gambar dan penggabungan audio sesuai dengan naskah yang ada.

3. Pasca Produksi

Pada Pasca Produksi dilakukan proses *mixing*, yaitu menyesuaikan gambar dan suara sehingga terlihat sesuai saat tayang. Dalam tayangan gambar ditambahkan *title* sebagai keterangan gambar. Selanjutnya mencatat durasi untuk *cue sheet*, yang nantinya *cue sheet* ini berfungsi untuk membantu saat menambahkan iklan tayangan. Setelah program acara siap, selanjutnya PD menyiarkan tayangan dari studio. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi, baik *reporter*, *presenter*, PD dan produser.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif yaitu pembahasan dalam bentuk paparan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. (Moleong, 2008: 6).

Sumber Data

1. Data primer

Data yang diperoleh langsung oleh pengumpulan data dari obyek peneliti. Yaitu dengan cara kegiatan observasi dan wawancara. Data primer merupakan data-data yang berasal dari sumber data utama, yang berwujud tindakan-tindakan dan kata-kata dari pihak yang terlibat dengan objek yang diteliti dengan objek yang diteliti (Moleong, 2009: 112). Data ini merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti, yaitu dengan cara mengambil dokumentasi data langsung dari lokasi penelitian di PRO TV Semarang dan lain-lain yang mengenai informan yang terkait dengan penelitian primer.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Literatur

Dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan data, penulis selalu melakukan riset data untuk mencari informasi yang penulis butuhkan. Penulis menggunakan studi literatur, baik melalui internet maupun buku untuk meng-*update* informasi terbaru.

b. Interview

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau pihak yang dianggap berkompeten. Di sini penulis selalu menanyakan secara langsung kepada produser.

c. Observasi Partisipan

Penulis melihat dan terlibat secara langsung dalam proses produksi suatu program, dari pembuatan konsep,

koordinasi program, sampai pada ketika acara itu ditayangkan.

Validitas Data

- 1) Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau membandingkan data tersebut.
- 2) Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data (sumber). Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori-teori tertentu. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian ditelaah dalam upaya peningkatan pemahaman terhadap objek yang diteliti. Teknis analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (Miles dan Haberman dalam Sutopo, 2002: 37).

D. PEMBAHASAN

Semua divisi di PRO TV masing-masing memegang peranan yang sangat penting. Baik mulai dari pra produksi, produksi, sampai pasca produksi, masing-masing individu di dalamnya memegang peranan yang sangat penting dan di prioritaskan dalam team tersebut. Untuk hal ini tidak menjadi halangan bagi divisi news PRO TV untuk menyuguhkan siaran yang berkualitas. Justru ini dapat menjadi pemacu untuk tetap mampu bersaing dalam memberikan informasi teraktual, apik dan informatif, tidak kalah dengan program di stasiun televisi lain. Serta dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh masyarakat lokal, khususnya warga Semarang dan sekitarnya yang berada di Jawa Tengah.

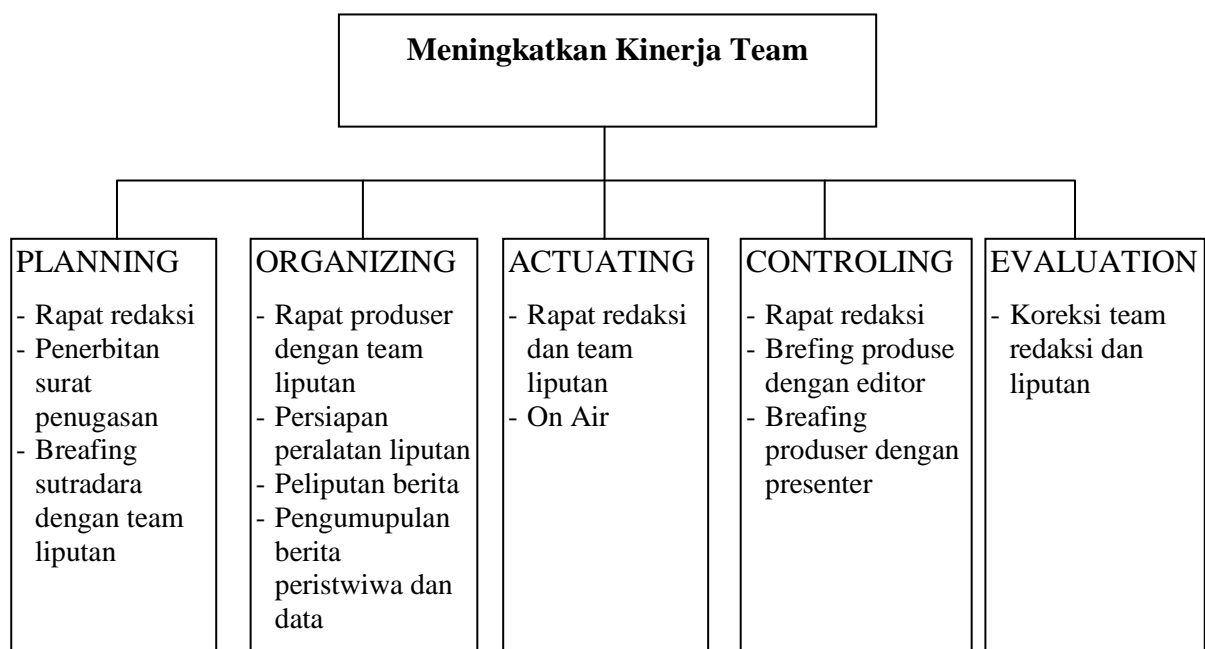
Agar semua divisi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target

yang di harapkan, PRO TV memberlakukan sebuah peraturan dalam manajemen penyiaran. Adapun sistem yang diberlakukan oleh PRO TV untuk meningkatkan kinerja team adalah :

1. Perencanaan (Planning),
2. Pengorganisasian (Organizing),
3. Pengarahan (Actuating/Directing),
4. Pengawasan (Controlling)
5. Evaluasi (Evaluating)

Sumber daya manusia di PRO TV terdiri dari koresponden, tim produksi, marketing, dan juga tenaga administrasi. Dengan jumlah Sumber Daya Manusia

(SDM) yang terbatas, PRO TV mencoba melakukan efisiensi kerja. Jadi, tidak jarang ada karyawan yang mendapatkan tugas ganda. Contohnya seorang *reporter* harus dapat merangkap sebagai kameramen. Agar sumber daya manusia yang berpengalaman menjadi modal utama yang menjadikan PRO TV sebagai salah satu televisi lokal yang berkualitas dan mempunyai cita rasa yang tak kalah dengan televisi nasional, maka penting sekali suatu perusahaan melakukan perencanaan dalam kinerjanya sebagai berikut.



Bagan Kinerja Pro TV

E. KESIMPULAN

Televisi adalah salah satu media yang paling dekat dengan masyarakat. Bahkan dari televisi pula masyarakat seringkali mendapat informasi yang sedang *up to date* yang terjadi disekitarnya. Masyarakat merasa bahwa televisi adalah media massa yang murah dan mudah untuk dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan keistimewaan televisi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, karena kemampuan audio visualnya. Televisi tidak hanya menyampaikan pesan melalui suara saja tetapi juga melalui gambar. Sehingga menjadikan tayangan atau informasi yang di sampaikan menjadi lebih hidup dan akurat. Dapat dikatakan televisi menjadikan perpanjangan telinga dan mata manusia untuk memperoleh informasi yang jauh dari jangkauan.

Selain berfungsi sebagai media informasi, televisi juga memiliki persamaan fungsi dengan media massa yang lain yakni, televisi sebagai media hiburan, pendidikan, dan juga media

control terhadap kebijakan pemerintah. Televisi menjalankan fungsinya sebagai media informasi melalui berita (*news*) yang disajikan. Berita diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu : berita berat (*hard news*), dan berita ringan (*soft news*).

Terdapat tujuh sifat istimewa berita yang disebut juga sebagai unsur layak berita, yaitu akurat, lengkap, adil, dan berimbang, objektif, ringkas, jelas dan hangat (Kusumaningrat, 2005 :48). Selain ketujuh hal tersebut tentunya terdapat hal-hal lain yang mengikat media dalam menentukan sebuah peristiwa layak dijadikan berita.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang penulis lakukan di PRO TV Semarang selama kurang lebih dua bulan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi program mempunyai prosedur yang sangat jelas dan terstruktur dengan baik, mulai dari rapat program, pembagian *job description*, menghubungi narasumber, sampai pada penayangan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mc. Quail, Dennis. 2005. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Morissan. 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jawa Barat: Penerbit Galia Indonesia.
- Muda, Deddy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.